PEMIKIRAN M. QURAISH SHIHAB TENTANG *BIRRUL WĀLIDAIN* DALAM TAFSIR AL MISHBAH
(Analisis QS. Al-Isra(17): 23-24)

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Ambon Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh:

Waopi Lapandewa
NIM: 190401028

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA INSTITUT

AGAMA ISLAM NEGERI AMBON

2021 M/1442 H

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
PASCASARJANA
JL. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas-Ambon 97128
Telp. (0911) 344816-Fax (0911) 344315 Email : pascasarjana@iainambon.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis:

Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang *Birrul Walidain* Dalam Tafsir Al-Mishbah (Analisis QS. Al-Isra(17): 23-24)

Diajukan Oleh : Wa Opi Lapandewa

NIM : 190401028

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. H. Syamsuddin Nur, M.Ag
NIP: 196001201993031001

Tanggal: 3-5-2021

Pembimbing II

Dr. Hj. Rustina N, M.Ag
NIP: 197103201998032001

Tanggal: 30-4-2021

Mengetahui
Direktur Pascasarjana IAIN Ambon

Prof. Dr. Abd. Khalik Latuconsina, M.Si
NIP: 196311229920310002

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
PASCASARJANA
JL. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas-Ambon 97128
Telp. (0911) 344816-Fax (0911) 344315 Email : pascasarjana@iainambon.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **"Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang Birrul Wālidain Dalam Tafsir Al-Mishbah (Analisis QS. Al-Isra(17): 23-24)"** yang disusun oleh saudari **Waopi Lapandewa, NIM: 190401028,** Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, setelah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 28 Mei 2021 dan dinyatakan lulus serta berhak memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Pascasarjana IAIN Ambon.

Ambon, 28 Mei 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	**: Prof. Dr. Abd. Khalik Latuconsina, M.Si**	(.....)
Sekertaris Sidang	**: Halifah, M.Pd**	(.....)
Penguji I	**: Dr. Hasan Lauselang, M.Ag**	(.....)
Penguji II	**: Dr. Moh. Rahanjamtel, M.Th.I**	(.....)
Pembimbing I	**: Dr. Syamsuddin Nur, M.Ag**	(.....)
Pembimbing II	**: Dr. Rustina N, M.Ag**	(.....)

Diketahui Oleh

Ketua Program Studi

Dr. Rustina N, M.Ag
NIP. 19710320199802001

Direktur

Prof. Dr. Abd. Khalik Latuconsina, M.Si
NIP. 196311221992031002

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
PASCASARJANA
JL. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas-Ambon 97128
Telp. (0911) 344816-Fax (0911) 344315 Email : pascasarjana@iainambon.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Waopi Lapandewa

NIM : 190401028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa, tesis ini benar merupakan hasil penelitian sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibantu oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka tesis ini dan gelar yang diperoleh batal sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Ambon, 28 Mei 2021

Saya menyatakan

Waopi Lapandewa

NIM: 190401028

MOTTO

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِى عَلَى دِينِكَ

(Wahai dzat yang maha membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku di atas agamamu)

"sesungguhnya kedua orang tuamu telah menjadikanmu seorang RAJA ketika kamu masih kecil. Maka, jadikanlah keduanya sebagai RAJA ketika mereka telah lanjut usia"

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur yang terdalam, Kupersembahkan tesis ini untuk orang-orang yang aku cintai dan yang mencintaiku. Kedua orangtua ku (Usman Lapandewa dan Tarmaya) yang senantiasa selalu mendoakan keberhasilanku. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat kasih sayang-Nya kepada mereka, (Aamiin). Buat kakak-kakak ku, adik-adik ku, pendamping hidup "Musa", dan keluarga kecil Abang Bakri. Kalian semuanya adalah semangat untuk langkah ini, Motivasi perjuanganku dan inspirasi hidupku semoga dengan ilmu yang saya tekuni selama beberapa tahun ini akan memberikan manfaat dan berguna pada kita semua, keluarga, Bangsa dan Negara. Dan menjadikan kita senantiasa orang yang selalu istiqamah dengan ketaatan kita kepada Allah Swt.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik serta inayahnya kepada kita semuanya. Dengan segala perjuangan keras, usaha dan do'a sehingga Alhamdulilah penulis dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul "Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang *Birrul Wālidain* dalam Tafsir Al-Mishbah (Analisis QS Al-Isra(17): 23-24)" tepat pada waktunya.

Tidak lupa pula shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada keharibaan kita, seorang tokoh Reformis sejati baginda Nabi Besar Muhammad SAW. Semoga di yaumil qiyamah kelak kita semua mendapatkan syafa'at beliau, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya Tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu secara langsung ataupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Prof. Dr. La Jamaah, M.H, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Husin Wattimena, M.Si, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Faqih Seknun, M.Pd.
2. Prof. Dr. Khalik Latuconsina, M.Si selaku Direktur dan Dr. H. Anang Kabalmay, M.H selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Ambon yang telah

memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dengan segala kebijakannya.

3. Dr. Hj. Rustina N, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Ambon.
4. Dr. H. Syamsuddin Nur, M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. Hj. Rustina N, M.Ag selaku pembimbing II yang dengan kerendahan hati telah meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Dr. Hasan Lauselang, M.Ag selaku penguji I dan Dr. Moh. Rahanjamtel, M. Th.I selaku penguji II yang telah banyak memberikan masukan-masukan yang bermanfaat untuk penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak mentransferkan ilmu pengetahuannya selama penulis aktif mengikuti perkuliahan sehingga menambah keilmuan dan membuka cakrawala berfikir penulis untuk melanjutkan Misi perkembangan pendidikan Islam.
7. Seluruh Staf Pascasarjana IAIN Ambon yang telah memberikan bantuannya dalam proses penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.
8. Keluarga tercinta ayahanda Usman Lapandewa dan Ibuda tersayang Tarmaya selaku orang tua penulis, kakak serta adik-adik penulis, terimakasih atas do'a, semangat dan kasih sayang serta pengorbanan dan ketulusan tanpa henti untuk penulis. Semoga Allah Swt. Senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufiq serta Ridho-Nya. Aamiin

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

9. Abang Musa, terimahkasih atas do'a, dukungan dan pengorbanannya untuk penulis. Semoga Allah Swt. Senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufiq serta Ridho-Nya. Aamiin
10. Keluarga di olas, bapak La Samsu dan ibu Wa Sariyati, selaku orang tua abang Musa, terimahkasih atas bantuan, doa, dan semangat untuk penulis. Semoga Allah Swt. Senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufiq serta Ridho-Nya. Aamiin
11. Keluarga kecil abang Bakri, S.Pd.,M.Pd dan istri Andi Wally, S.Pd serta anak-anaknya Arkhan Muhtarom dan Ainun Syarifa, dan Keluarga kecil bapak Hasdi Litiloly, S.Pd dan istri Delina Saminta, S.Pd serta anak-anaknya Al dan Arsyilah, terimahkasih semua atas do'a, semangat dan motivasi untuk penulis. Semoga Allah Swt. memberikan kesehatan, kebahagiaan untuk keluarganya. Aamiin
12. Teman-teman pascasarjana IAIN Ambon angkatan 2019 PAI kelas A. Pak Abdul Kadir Tomadina, Pak Mesenu, Pak Asukdjaja Banawi, Pak Murtadlo, Pak Safi Umagapi, Pak Dahlan Gazam, Ibu Wa Ani, Ibu Siti Hajar Tukang, Ibu Iriani, abang Adam Latutuapraya, abang Mufahir Usman, abang Syarif Ely, abang Mohammad Arifin Hanubun, abang Edi Rumauw, abang Muhammad Muzni, abang Muhammad Iqbal, kakak Sumiyani, kakak Eviana Wabula, kakak Sunartin Palahidu, kakak Farida Wahab, kakak Farida Kelibia, kakak Dewi Triani Parwak, kakak Hanisa Alhaming, kakak Ade Irmalia Waulath, kakak Fanny Facriza Umarella, kakak Eka Kartini Setianingsih, kakak Ode Fitria. Terimakasih atas kerja sama, diskusi, bantuan, dan kebersamaannya selama ini. Semoga perjuangan kita menjadi seorang

pendidik yang bisa memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, Agama, bangsa dan Negara.

Akhirnya kepada Allah Swt. Penulis serahkan dan kembalikan segala urusan ini, semoga kebaikan Bapak/Ibu, Saudara/Saudari, Kakak-kakak, Teman-teman dan Adik-adik diridhoi dan dirahmati Allah Swt dan diberikan pahala yang berlimpah disisi-Nya. Aamiin Yaa Rabbal ‘Aalamiin.

Ambon, 28 Mei 2021

Wa Opi Lapandewa
NIM: 19040128

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) AMBON

ABSTRAK

Waopi Lapandewa, NIM: 190401028. "Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang *Birrul Wālidain* dalam Tafsir Al-Mishbah (Analisis QS. Al-Isra(17): 23-24)". Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Ambon 2021. Pembimbing I Dr. H. Syamsuddin Nur, M.Ag dan Pembimbing II Dr. Rustina N, M.Ag.

birr al wālidain (berbuat baik pada kedua orangtua) merupakan amal kedua setelah *Tauhidullah* (mengesahkan Allah) sehingga penulis mengidentifikasi suatu masalah yang menjadi pokok kandungannya, yaitu pemikiran M. Quraish Shihab tentang *birr al wālidain* (berbuat baik pada kedua orangtua) dalam Tafsir Al-Mishbah. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa bakti yang sesungguhnya adalah mencukupi kebutuhan-kebutuhan orang tua. Salah satunya adalah memberi nafkah kepada orang tua. Melayani dan memenuhi panggilan orang tua merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh sang anak dengan sepenuh hati kepada orang tuanya. Yang menjadi rumusan masalahnya yaitu Bagaimana Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al Mishbah Tentang *Birrul Wālidain* dan Bagaimana Kelebihan Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang *Birrul Wālidain*. Fokus penelitiannya yaitu Konsep Pemikiran Quraish Shihab Tentang *Birrul Wālidain* Dalam Tafsir Al Mishbah (Analisis QS. Al-Isra(17): 23-24)

Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran M. Quraish Shihab tentang *birrul wālidain* yang terdapat pada QS. Al-Isra(17): 23-24 dan mendeskripsikan kelebihan pemikiran M. Quraish Shihab. Jenis penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan teknik analisi data peneliti mengunakan metode analisi isi (*content analysis*) yaitu metode penelitian yang bersifat pembahasan secara mendalam terhadap isi suatu informasi yang tertulis atau tercetak dalam suatu media.

Hasil penelitian bahwa pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al Mishbah Tentang *Birrul Wālidain.* Beliau mengatakan pada surah al-Isra ayat 23-24 menjelaskan tentang berbuat baik pada kedua orang tua. Yakni Allah memerintahkan kepada manusia untuk berbuat baik pada ibu bapak, dan tidak mengeluarkan kata-kata yang buruk kepada keduanya, sehingga kata "ah" pun tidak dibolehkan. Kata *ihsan* (bakti) yang dimaksudkan dalam agama Islam adalah mencukupi kebutuhan orang tua, melayani orang tua ketika diperlukan, memenuhi panggilan orang tua, patuh menjalankan perintah orang tua, berbicara dengan sopan dan lemah lembut, merendahkan tubuh dihadapatan orang tua, mendoakan orang tua, meminta izin kepada orang tua, dan menyambut kedatangan orang tua.

Kata kuncinya : ***Birrul Wālidain, Surah Al-Isra Ayat 23-24***

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Arab		Latin	Arab		Latin
ا	=	Tidak dilambangkan	ط	=	ṭ
ب	=	b	ظ	=	ẓ
ت	=	t	ع	=	‘
ث	=	ṡ	غ	=	g
ج	=	j	ف	=	f
ح	=	h̲	ق	=	q
خ	=	kh	ك	=	k
د	=	d	ل	=	l
ذ	=	ż	م	=	m
ر	=	r	ن	=	n
ز	=	z	و	=	w
س	=	s	ه	=	h
ش	=	sy	ء	=	’
ص	=	ṣ	ي	=	y
ض	=	ḍ			

2. Vocal Pendek

a = **كَتَبَ** kataba

i = **سُئِلَ** su’ila

u = **يَذْهَبُ** yażhabu

3. Vocal Panjang

ā = **قَالَ** qāla

ī = **قِيلَ** qīla

ū = **يَقُوْلُ** yaqūlu

4. Diftong

اَيْ = **كَيْفَ** kaifa

اَوْ = **حَوْلَ** haula

Catatan:

Kata sandang (al-) pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis (al-) secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TESIS iii
PERYATAAN KEASLIAN iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK x
TRANSLITERASI xi
DAFTAR ISI xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Fokus Penelitian 8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
E. Kajian Penelitian Terdahulu 9
F. Definisi Operasional 12
G. Metode Penelitian 14
   1. Jenis Penelitian 14
   2. Pendekatan Penelitian 15
   3. Subjek dan Objek Penelitian 15
   4. Jenis dan Sumber Data 16
   5. Teknik Pengumpulan Data 17
   6. Teknik Analisis Data 17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pentingnya Pendidikan Akhlak 19
   1. Macam-Macam Akhlak 23
   2. Aspek-Aspek Membentuk Akhlak 35
   3. Akhlak Kepada Orangtua 47
B. Konsep *Birrul Wālidain* 49
   1. Pengertian *Birrul Wālidain* 53

PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON

2. Hukum *Birrul Wālidain* 55
3. Keutamaan *Birrul Wālidain* 58
C. Ayat-Ayat Pendukung tentang *Birrul Wālidain* 62

BAB III PENGENALAN TAFSIR AL-MISHBAH

A. Biografi M. Quraish Shihab 70
B. Karya-Karya M. Quraish Shihab 72
C. Corak Tafsir Al-Mishbah 73
D. Pendekatan Tafsir Al-Mishbah 77

BAB IV ANALISIS PEMIKIRAN M. QURAISH SHIHAB TENTANG BIRRUL WĀLIDAIN DALAM TAFSIR AL-MISHBAH PADA QS. AL-ISRA (17): 23-24

A. Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang *Birrul Wālidain* dalam QS. Al-Isra(17): 23-24 79
B. Kelebihan Pemikiran M. Quraish Shihab tentan *Birrul Wālidain* dalam QS. Al-Isra(17): 23-24. 95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 110
B. Saran 111

DAFTAR PUSTAKA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON PROGRAM PASCASARJANA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan manusia dimulai dari keluarga. Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pembentukan pendidikan anak. Jika ingin membentuk anak yang shaleh dan shalehah, cerdas serta terampil, maka harus dimulai dari keluarga. Agar terbentuk keluarga yang sehat dan bahagia pun orangtua perlu pengetahuan yang cukup sehingga mampu membimbing dan mengarahkan setiap anggota keluarga menuju tujuan yang diharapkan.[1] Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga lain.[2]

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan awal yang diterima oleh anak dari semenjak dilahirkan. Disadari bahwa anak yang baru dilahirkan ia berada dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dalam arti memerlukan bantuan serta pendidikan dari orang tua. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS. An-Nahl (16): 78 sebagai berikut:

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

[1]Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, (Bandung:Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 1.

[2]Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 89

Terjemahnya:

> Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.[3]

Maksud pada ayat di atas penulis dapat simpulkan bahwa setiap manusia yang dilahirkan ke duni ini dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, sehingga Allah Swt. memberi pendengaran hingga ia dapat mendengar suara, penglihatan hingga ia dapat melihat sesuatu, dan hati agar ia bisa mensyukuri nikmat Allah. dapat membedakan di antara segala sesuatu, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak bermanfaat. Manusia yang baru dilahirkan dan tidak mengetahui sesuatu pun, kepadanya perlu dilakukan pendidikan sebagai upaya untuk mempersiapkan kehidupan dunia yang penuh dengan warna yang akan ditempuhnya nanti. Sebab, sebagaimana dikatakan aliran *empirisme* bahwa Jiwa manusia pada waktu dilahirkan adalah putih bersih bagaikan kertas yang belum ditulisi. Pengalamanlah (pendidikan dan pergaulan) yang akan menuliskan gerak jiwanya.[4] Sebagaimana dalam QS. Ar-Rum (30): 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

> Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak

---

[3]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Jakarta: Alfatih, 2012), hlm. 275

[4]Sarlito dan Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 43

> ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.[5]

Maksud pada ayat tersebut bahwa Allah mengisyaratkan kepada manusia untuk berpegang kepada syariat dan fitrah yang utuh merupakan agama yang tegas dan lurus, namun kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. Manusia dilahirkan ke dunia ini masih dalam keadaan suci (fitrah), pengetahuan yang dimilikinya ketika ia sudah mulai memahami apa yang diajarkan oleh orang tuanya atau oleh gurunya. Kata fitrah menunjukan kepada pribadi manusia yang suci dan perlu untuk dibina dengan penuh kasih sayang oleh orang tua dalam keluarga. Kasih sayang orang tua merupakan hal yang penting dalam kehidupan anak karena dukungan orang tualah yang bisa membuat anak termotivasi untuk berusaha dan berprestasi.[6] Orang tua berkewajiban untuk mengarahkan dan menjadikan anaknya sebagai orang yang beriman atau tidak, menjadi kepribadian luhur atau tercela, segalanya tergantung pada didikan dan contoh yang diberikan kedua orang tua. Menurut Agus Suyanto bahwa sejak kecil sang anak hidup tumbuh dan berkembang dalam keluarga. Orang tuanya yang pertama-tama mengisi kepribadian anak. Anak senantiasa meniru apa yang diperintahkan dan dilihatnya.[7]

Hadis Nabi mengatakan bahwa setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan membawa fitrah, sebagaimana yang di riwayatkan oleh Imam Muslim sebagai berikut:

---

[5]Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya, . . .* hlm. 407

[6]Moh, shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 172

[7]Agus Suyanto, dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 8

PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُولُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَامِنْ مَوْلُودٍإِلاَّيُولَدُعَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم)[8]

Artinya:

> Dari Abu Huraira ra. Sesungguhnya Abu Huraira berkata, Rasulullah Saw bersabda: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan memabawa fitrah (rasa ketuhanan dan kecenderungan kepada kebenaran), maka kedua orang tuanyalah yang membentuk anak itu menjadi yahudi, nasrani atau majusi.[9]

Makna hadis di atas penulis simpulkan adalah bahwa setiap anak yang dilahirkan kedunia ini dalam keadaan fitrah. Orang tuanya yang berkewajiban untuk mengarahkan dan menjadikan anaknya sebagai orang yang beriman atau tidak, membentuk kepribadian luhur atau tercela, semua itu tergantung pada didikan dan contoh yang diberikan kedua orangtuanya.

Imam Ja'far ash-Shadiq yang dikutip oleh Ibnu Miskawaih mengungkapkan bahwa didiklah anakmu, karena mereka akan menghadapi zaman yang bukan zamanmu.[10] Oleh sebab itulah sosok orang tua sangat ditekankan, karena peran mereka sangat signifikan dalam menentukan masa depan anak-anak mereka, baik di dunia maupun di akhirat.

Jika dilihat pada zaman sekarang ini, maraknya teknologi membuat seseorang akan lupa dengan kewajiban atas orang tuanya, banyak anak-anak yang tidak menghiraukan panggilan orang tua meskipun orang tua berkali-kali memanggil sang anak tetapi sang anak tak menghiraukan panggilan sang ibu/ayah.

---

[8]Yahya Bin Syarif al-Nawawi, *Sahih Muslim Syarh An-Nawawi Jilid 10,* Kitab Qodar Bab 6. (Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah. 2010), hlm. 169

[9]Adib Bisri Musthofa dkk. *Terjemah Shahih Muslim Juz 9*, Cet. Pertama (Semarang: CV. Asy Syifa. 1993), hlm. 296

[10]Ahmad Ibnu Muhammad Miskawaih Razi, *Tahzib al-Akhlaq*, Terj. Hasan Tamim: *Pendidikan Akhlak*, (Jakarta: Gema Insani, 1997), hlm. 56

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Sang anak lebih memperhatikan *handpone* daripada panggilan orang tua. Ini berarti *handpone* lebih penting daripada panggilan orang tua. Padahal di dalam al-Qur'an sudah jelas Allah Swt. memerintahkan langsung kepada manusia untuk berbakti kepada kedua orang tua (*birrul wālidain*).

Perkembangan zaman yang semakin canggih ikut mempengaruhi pola pikir kehidupan sosial masyarakat, sehingga sering dijumpai seorang anak yang mempunyai penghasilan berlimpah merasa cukup untuk membahagiakan orang tuanya dengan memberikan materi dan fasilitas yang mewah tanpa memberikan perhatian dalam bentuk kasih sayang dan hal-hal lain yang lebih dibutuhkan orang tua.

Konflik antara anak dan orang tua juga sering terjadi ketika anak telah berkeluarga, banyak orang tua yang diabaikan atau tidak mendapat perhatian dan kasih sayang dari anak-anaknya lagi, karena hanya mementingkan keluarga barunya saja. Banyak orang tua yang dibawa anaknya ke panti jompo atau menelantarkan orang tuanya begitu saja dengan alasan kesibukan sehingga tidak bisa menjaga dan merawat orang tuanya, sedangkan sang anak tidak ingat semasa kecilnya dulu mereka mampu menjaga dan membesarkan anak-anaknya. Hal ini tidaklah diinginkan oleh orang tua dan hanya memberikan tekanan perasaan yang berdampak pada psikologinya. Melihat hal itu, sang anak seharusnya dituntut untuk berbakti kepada orang tua (*Birrul wālidain*).

Birrul wālidain adalah berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua, mengasihi, menyayangi, mendoakan, taat dan patuth kepada apa yang mereka perintahkan, melakukan hal-hal yang disukai, dan meninggalkan sesuatu yang

tidak mereka sukai. Hukum *birrul wālidain* adalah wajib. Allah Swt. bahkan mengaitkan antara berbakti kepada orang tua dengan ibadah dan iman kepada-Nya.[11]

Salah satu contoh anak yang berbakti kepada orang tua. Seperti seorang bocah berusia 12 tahun yang bernama Supriyono, di Sulawesi Barat, ia merelakan masa depan pendidikannya demi merawat sang ibu yang tengah sakit. Setiap harinya, seluru pekerjaan rumah ia kerjakan, mulai dari memberi makan ibunya, memandikan ibunya dan lain-lain. Ia melakukan hal itu dengan sepenuh hatinya agar sang ibu merasa senang dan bahagia. Selain merawat sang ibu, ia juga selalu beribadah kepada Allah dan memohon agar sang ibu diberi kesembuhan.[12]

Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya *Birrul Wālidain* Wawasan al-Qur'an Tentang Bakti Kepada Ibu Bapak, bahwa seorang anak diperintahkan untuk berbakti kepada orang tua bagaimana pun keadaan mereka berdua harus mendapatkan perhatian penuh dari sang anak. Kemudian sang anak jangan mengucapkan *Ah/cis* kepadanya, yakni jangan menampakkan kejemuan dan kejengkelan, serta ketidaksopanan kepada mereka. Mengucapkan kata-kata yang mulia. Kata-kata yang mulia lebih tinggi tingkatnya karena ia mengandung pesan yang menampakkan penghormatan dan pengagungan melalui ucapan-ucapan yang mulia. Mendoakan orang tua, sambil mengingat jasa-jasa mereka ketika sang anak

[11]Heri Gunawan, *Keajaiban Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014), hlm. 2

[12]https://m.liputan6.com/news/read/3448169/demi-rawat-ibu-boca-12-tahun-asal-poliwali-mandar-putus-sekolah.html? Diakses Pada Panggal 12 Maret 2021 (08:26).

masi kecil dan tidak berdaya. Ketika orang tua telah mencapai usia lanjut dan tidak berdaya, maka sang anak pun harus memperhatikan orang tuanya.[13]

Bakti yang dimaksud oleh M. Quraish Shihab adalah tidak hanya mengucapkan kata-kata yang mulia saja, akan tetapi bakti yang sesungguhnya adalah mencukupi kebutuhan-kebutuhan orang tua. Salah satunya adalah memberi nafkah kepada orang tua, seorang anak tidak boleh berlaku pelit atas hartanya. Sebab, seluru harta benda sang anak pada hakikatnya adalah milik orang tuanya. Melayani dan memenuhi panggilan orang tua merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh sang anak, apabila sang anak melakukan hal tersebut dengan sepenuh hati kepada orang tuanya maka orang tuanya akan merasa senang atas apa yang dilakukan oleh anaknya. Karena jarang sekali orang tua mendapat perhatian penuh dari sang anak.

Melihat hal itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang *birrul wālidain*. Sebagaimana dalam buku M. Quraish Shihab tentang *birrul wālidain* wawasan al-Qur'an tentang bakti kepada ibu bapak. Yang menjadi keunikan dalam pemikirannya M. Quraish Shihab, bahwa berbakti kepada orang tua itu sangat penting untuk sang anak karena tidak jarang terlupakan oleh anak-anaknya, oleh karena itu, beliau menulis buku tentang *birrul wālidain* untuk mengajak dan peringatan untuk beliau dan anak cucunya, bahkan untuk siapapun karena manusia semua miliki ibu dan ayah, baik mereka masih hidup maupun telah wafat, sang anak tetap diwajibkan untuk berbakti kepada kedua orang tuanya karena perintah berbuat baik kepada orang tua sudah dijelaskan dalam al-Qur'an, salah satunya di

[13]M. Quraish Shihab, *Birrul Walidain Wawasan al-Qur'an tentang Bakti kepada Ibu Bapak.* (Tangerang: Lentera Hati. 2014), hlm. 107

dalam *Tafsīr Al-Mishbāh*. Tafsir lengkap 30 juz yang membahas tentang ayat-ayat Allah. Oleh sebab itu, penulis ingin meneliti terkait dengan judul: **Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang *Birrul Wālidain* dalam Tafsir Al-Mishbah (Analisis QS. Al-Isra(17): 23-24)**

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian perumusan masalah akan menentukan arah penelitian itu sendiri. Perumusan masalah akan dapat di jadikan pedoman dalam penentuan langkah-langkah penulisan karyah ilmiah. Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah Tentang *Birrul Walidain* ?
2. Bagaimana Kelebihan Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang *Birrul Walidain* ?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Konsep Pemikiran Quraish Shihab Tentang *Birrul Walidain* Dalam *Tafsir Al-Mishbah* (Analisis QS. Al-Isra(17): 23-24)

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pemikiran M. Quraish Shihab tentang *Birrul Wālidain* dalam QS. Al-Isra (17): 23-24.
2. Mendeskripsikan kelebihan pemikiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah* tentang *Birrul Wālidain*.

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis (keilmuan), hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dari perspektif M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah* tentang konsep *birrul wālidain*.
2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis (guna laksana), yaitu hasil penelitian yang dapat diberikan secara langsung pada praktisi pendidikan dan untuk memberikan gambaran kepada kita semua, bahwa berbuat baik pada kedua orangtua itu sangat penting dan menanamkan akhlak yang baik pada kedua orangtua.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang fariabel judulnya sama seperti penelitian ini yaitu *birrul wālidain* dalam QS. Al-Isra(17): 23-24.

1. Delvi Octianti, (2020). Di Program Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu. Yang berjudul "Konsep Pendidikan *Birrul Walidain* Dalam Surah Al-Isra(17): 23-24 dan Cara Merealisasikannya Pada Era Milenial". Dalam penelitian ini, Delvi Octianti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode

analisis isi, yakni pengolahan data dengan cara pemilahan tersendiri berkaitan dengan pembahasan dari beberapa gagasan atau pemikiran para tokoh pendidikan yang kemudian dideskripsikan, dibahas dan dikritik. Dalam pembahasannya, penulis menggunakan *Tafsir Al-Mishbah* dan *Tafsir Al-Azhar*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diperoleh bahwa dalam surah Al-Isra(17): 23-24 betuk *birrul wālidain* dan cara merealisasikannnya yaitu: mentaati orang tua selama tidak mendurhakai Allah, menjunjung, menghormati, dan berkata lemah lembut, memberikan nafkah kepada orang tua, membantu tugas dan pekerjaan orang tua serta menjaga nama baik dan amanat orang tua.

2. Umi Mar'atussholihah, (2017). Di FTIK IAIN Ponorogo. Yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Anak Terhadap Orang Tua Dalam Surah Al-Isra Ayat 23-24 Dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Akhlak Madrasah Aliyah". Dalam penelitian ini Umi Mar'atussholihah menggunakan pendekatan deskriptif yakni menberikan deskripsi tentang situasi yang komplek dan arah bagi peneliti untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak anak terhadap orang tua. Dalam pembahasannya peneliiti mengunakan *Tafsir Fī zhīlalil Qur'an, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Qur'anul Mājid An-Nūr, Tafsir Al-Azhar,* Buku Materi Akidah Akhlak Madrasah Aliyah. Berdasarkan hasil penelitianya bahwa pada surah Al-Isra ayat 23-24 mengandung ajaran nilai-nilai iendidikan akhlak yaitu Allah memerintahkan untuk menyembah kepada Dia. Agar manusia berbuat baik kepada ibu dan ayah, seorang anak tidak boleh

berkata kasar kepada orang tuanya. Dan relevansinya dalam materi akidah akhlak madrasah aliyah yaitu sama-sama menegaskan agar seorang anak selalu berbuat baik kepada orang tua, baik ketika orang tuanya masih hidup ataupun sudah meninggal dunia.

3. Sofa Mudana, (2017). Di Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan. Yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surah Al-Isra". Dalam penelitian ini Sofa Mudana menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelaahan yang dilakukan dengan cara mengadakan studi terhadap buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas secara deskriptif. Dalam pembahasannya, penulis menggunakan Tafsir Qurthubi, *Tafsir Fī zhīlalil Qur'an*, *Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diperoleh bahwa dalam ayat tersebut terdapat beberapa Nilai Pendidikan Akhlak dalam surah Al-Isra yaitu berbakti kepada orang tua, memberi hak kepada kerabat, orang miskin, *ibnu sabil*, larangan bersifat kikir, larangan berbuat boros, larangan bersikap sombong.

Jadi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut di atas yaitu bahwa penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode yang digunakan yaitu metode analisi isi (*content analysis*) yang di analisis secara mendalam terkait dengan Pemikiran M. Quraish Shihab

Tentang *Birrul Wālidain* dalam *Tafsir Al-Mishbah* (Analisis QS. Al-Isra(17): 23-24). Dalam pembahasan peneliti menggunakan *Tafsir Al-Mishbah* (Tafsir Kontemporer), Al-Qur'an terjemahan, serta buku-buku yang berkaitan dalam penelitian ini.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalapahaman tentang penafsiran terhadap judul tersebut, maka perlu dipaparkan pengertian konsepsional yang terdapat dalam judul yaitu:

1. Tafsir Al-Mishbah

   Tafsir adalah ilmu yang membahas tentang keterangan serta penjelasan terhadap makna dan maksud ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan apa yang dimaksud oleh Allah sebatas kemampuan manusia.[14]

   Tafsir Al-Mishbah adalah sebuah tafsir lengkap 30 juz. Tafsir ini memiliki warna yang menarik dank has serta sangat relevan untuk memperkaya khazanah pemahaman dan penghayatan umat Islam terhadap rahasia makna ayat-ayat Allah Swt. isi *Tafsir Al-Mishbah*, M. Quraish Shihab memulainya dengan menjelaskan tentang maksud-maksud firman Allah Swt. sesuai dengan kemampuan manusia dalam menafsirkan sesuai dengan keberadaan seseorang pada lingkungan budaya dan kondisi social dan perkembangan ilmu dalam menangkap pesan-pesan al-Qur'an.

[14]Adam Rizkala, *http://nasehatquran.com/2019/01/pengertian-tafsir-al-quran.html* Diakses Pada Tanggal 15 Februari 2021 (22:15).

2. Pengertian *Birrul Wālidain*

Birrul wālidain artinya berbuat baik kepada kedua orang tua, menunaikan hak orang tua dan kewajiban terhadap mereka berdua, tetap menaati keduanya, melakukan hal-hal yang membuat mereka berdua senang dan menjauhi berbuat buruk terhadap mereka. Berbakti terhadap kedua orang tua merupakan suatu ketetapan, yang harus dilakukan selagi tidak menyangkut hal-hal mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram. Karena sesungguhnya ketaatan terhadap makhluk itu tidak diperbolehkan apabila menyangkut masalah durhaka terhadap Sang Maha Pencipta.[15]

3. Pengetian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan dalam kurung waktu lebih kurang 23 tahun yang dibagi dalam dua periode. Periode Mekkah selama 13 tahun. Sedangkan periode Madinah hampir mencapai 10 tahun. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dengan maksud agar mudah dihapal dan dipahami oleh umat Islam.[16]

Dari pemaparan definisi operasional di atas penulis dapat simpulkan bahwa *Tafsir Al-Mishbah* adalah sebuah tafsir lengkap 30 juz. Isinya bahwa M. Quraish Shihab memulainya dengan menjelaskan tentang maksud-maksud firman Allah Swt. sesuai dengan kemampuan manusia dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an

[15]Ahmad Isa Asyur, *Kewajiban dan Hak Ibu, Ayah dan Anak.*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003). Hlm. 16

[16]Nurhasana Bakhtiar, *Pndidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: PT. Aswaja Pressindo. 2013). Hlm. 46

berdasarkan dengan keberadaan seseorang pada lingkungan budaya dan kondisi sosial dan perkembangan ilmu dalam menangkap pesan-pesan al-Qur'an. Allah Swt. menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantaran Malaikat Jibril untuk memperbaiki akhlak manusia. Salah satu yang Allah perintakan kepada manusia yaitu tentang mengesahkan Allah dan berbakti kepada kedua orangtua (*birrul wālidain*) yang terdapat pada QS. Al-Isra(17): 23-24. ayat ini menjelaskan tentang akhlak manusia kepada orangtua dan mengesahkan Allah maksudnya hanya Allah satu-satunya yang patut di ibadahi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*), yaitu telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpuh pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Menurut Iqbal penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.[17] Jadi Telaah pustaka semacam ini biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan dari berbagai sumber pustaka yang kemudian disajikan dengan cara baru atau untuk keperluan baru. Dalam hal ini bahan-bahan pustaka itu diperlukan

[17]M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.* (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002), hlm. 11

sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[18] Untuk memberi penjelasan atau penafsiran melalui metode studi pustaka (*library research*), maka langkah yang ditempuh adalah dengan cara membaca, memahami serta menelaah buku-buku, baik berupa kitab-kitab Tafsir maupun sumber-sumber lain yang berkenaan dengan permasalahan yang ada, kemudian dianalisa.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Pemikiran Quraish Shihab Tentang *Birrul Wālidain* Dalam *Tafsir Al-Mishbah*. Sedangkan Obyek dalam penelitian ini adalah QS. Al-Isra(17): 23-24. Jadi subyek dan obyek dalam penelitian ini berfungsi sebagai bahan untuk mendapatkan informasi serta data-data yang dibutuhkan. Data-data tersebut berasal dari semua pihak yang nantinya dapat dijadikan sumber referensi yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.

[18]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Offset Rosda Karya. 2011), hlm. 6

4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah *Tafsir Al-Mishbah*. Menurut Burhan data primer adalah sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan.[19] Menurut Saifuddin Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.[20] Jadi data primer dalam penelitian ini yaitu *Tafsir Al-Mishbah*, data pertama dimana sebuah data akan dihasilkan berdasarkan informasi yang dicari.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dari data primer. Data ini peneliti memperoleh data dari kitab-kitab Tafsir al-Qur'an dan buku-buku ilmiah, khususnya buku-buku tentang *birrul wālidain,* buku-buku pendidikan akhlak, pendidikan Islam maupun pendidikan modern kontemporer serta buku-buku metode penelitian yang ada hubungan dan relevansinya dengan penelitian ini.

[19]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial format-format kuantitatif kualitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press. 2001), hlm. 129

[20]Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* Cetakan ke XVI. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2020), hlm. 91

5. Teknik Pengumpulan Data

> Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[21]Untuk memperoleh data yang akurat maka diperlukan teknik mengumpulkan data, sehingga data yang diperoleh berfungsi sebagai data yang valid dan obyektif sehingga tidak menyimpang. Yang dimaksud pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.[22]

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data dapat dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen-dokumen yang terkait.[23] Dalam penelitian kepustakaan maka peneliti mencari berbagai sumber baik dari al-Qur'an, hadits, kitab-kitab klasik, buku-buku ilmiah dokumen dan tulisan lain sebagai pembanding dan penunjang.Sehingga metode ini peneliti mengunakan untuk memperoleh data, konsep, dan informasi tentang *birrul wālidain* yang terdapat dalam QS. Al-Isra(17): 23-24.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka proses selanjutnya adalah analisis data. Perlu diketahui maksud dari analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan

---

[21]Yaya Suryana, *Metode Penelitian Menajemen Pendidikan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2015), hlm. 225

[22]M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Peneliitian, . . .* hlm. 83

[23]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif* (Bandung: CV. Alfabeta.2020), hlm. 104

PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON

yang dapat dikelolah, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.[24]

Selain itu, untuk dapat menganalisis *Tafsir Al-Mishbah* pada surah Al-Isra(17): 23-24 dengan tema: Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang *Birrul Wālidain* Ddalam *Tafsir Al Mishbah* (Analisis QS. Al-Isra(17): 23-24). Peneliti mengunakan metode analisi isi (*content analysis*). Analisis isi yaitu metode penelitian yang bersifat pembahasan secara mendalam terhadap isi suatu informasi yang tertulis atau tercetak dalam suatu media.[25] Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk dokumenyang di analisis secara mendalam. Baik itu buku, surat kabar, kitab-kitab Tafsir, pita rekaman, dan lain-lain.

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) AMBON

[24]Suharsimi Arikunto, *Menajemen Penelitian.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006), hlm. 248.

[25]http://www.dosenpendidikan.co.id/analisis-isi/html? Diakses: 28 Januari 2021 (20: 48).

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat penulis berikan berkaitan dengan pemikiran M. Quraish Shihab tentang *birrul wālidain* dalam Tafsir Al-Mishbah (analisis QS. Al-Isra(17): 23-24) adalah sebagai berikut:

1. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa *birrul wālidain* (berbakti kepada kedua orang tua) merupakan perintah secara tegas yang ditujukan kepada sang anak untuk berbuat baik kepada kedua orang tua yaitu sebagai berikut:
   a. Perintah berbakti kepada orang tua. Perintah ini merupakan bukti cinta kepada Allah Swt. karena berbakti kepada orang tua berarti telah menjalankan ibadah yang diperintahkan kepada Allah untuk hamba-hamba-Nya.
   b. Tidak mendurhakai orang tua. Ini merupakan karunia dari salah seorang di antara keduanya berada di sisimu pada akhir umurnya, sebagaimana kamu berada di sisi mereka berdua pada awal umurmu, maka kamu wajib balas kasih dan sayang terhadap keduanya.
   c. Ganjaran yang didapat ketika berbakti kepada orang tua. Ini termasuk diampuni dosa, bisa masuk surga, mendapatkan keridaan Allah Swt, bertambahnya umur, amalan yang paling dicintai Allah, dan termasuk mendapatkan rizki yang barokah.

PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON

2. Ciri khas pemikiran M. Quraish Shihab yaitu bahwa dengan berbakti kepada kedua orang tua termasuk perbuatan yang disukai Allah Swt. Oleh sebab itu, Allah perintahkan langsung untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Berbuat baik kepada kedua orang tua termasuk:
   a. Mencukupi kebutuhan-kebutuhan orang tua
   b. Melayani orang tua ketika diperlukan
   c. Memenuhi panggilan orang tua
   d. Patuh menjalankan perintah orang tua
   e. Berbicara kepada orang tua dengan bahasa yang sopan dan lemah lembut
   f. Merendahkan tubuh di hadapan orang tua dan berjalan di belakangnya
   g. Mendoakan orang tua
   h. meminta izin kepada orang tua ketika hendak melakukan apa pun dan
   i. Menyambut kedatangan orang tua dengan penuh hormat.

B. Saran

Demikianlah penelitian mengenai pemikiran M. Quraish Shihab tentang *birrul wālidain* dalam Tafsir Al-Mishbah analisis QS. Al-Isra(17): 23-24. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan beberapa saran bagi pembaca, yaitu sebagai berikut:

1. Umat Islam diharapkan agar tidak menganggap mudah permasalahan *birrul walidain,* karena ia merupakan perintah kedua setelah mentauhidkan Allah Swt.

PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON

2. Masyarakat diharapkan agar tidak memandang rendah terhadap pemikiran M. Quraish Shihab tentang *birrul walidain* agar tidak timbulnya masalah orang tua terlantar di panti jompo, terutama di kalangan masyarakat Islam karena pemeliharaan terhadap keduanya adalah tanggungjawab seorang anak.
3. Seorang anak haruslah memberikan perhatian sepenuhnya terhadap kedua orang tua terutama bagi orang tua yang sudah lanjut usia walaupun seorang anak berada dalam kesibukan. Namun, orang tua harus diberikan perhatian yang sewajarnya. Ingat surga itu berada di telapak kaki orang tuamu maka railah surgamu itu dengan berbakti kepada kedua orang tua.

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) AMBON

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al-Sheikh, 2003 *Tafsir Ibnu Katsir Juz v*, Mu-assasah Dār al-Hilāl Kairo: Pustaka Imam Syafi'i.

Abdullah,Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Islam.* Jakarta: Amzah.

Abu Dawud Sulaiman Bin Al-Asy'ats As-Sijistani, T.th. *Sunan Abu Dawud.* Bairut Libanon: Darul Kutub Ilmiyah

Abul Husain Muslim Bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, T.th. *Shahih Muslim*. Bairut Libanon: Darul Kutub Ilmiyah.

Abu Abdur Rahman Ahmad Bin Syuaib An-Nasa'iy, T.th. *Sunan an-Nasa'i*. Bairut Libanon: Darul Kutub Ilmiyah.

Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid Bin Majah, T.th. *Sunan Ibnu Majah.* (Bairut Libanon: Darul Kutub Ilmiyah.

Adam Rizkala. *http://nasehatquran.com/2019/01/pengertian-tafsir-al-quran.html* Diakses Pada Tanggal 15 Februari 2021 (22:15).

Ali, H. Mohammad Daud. 2015. *Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

……..., 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pres.

Amin, Saiful. 2008. *Ghafur, Profil Para Mufassir al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Anis, Ibrahim. 1992. *Al-Mu'jam al-Wasith.* Terj. Abdul Halim Muntashir: *Kamus Bahasa Arab,* Jakarta: Kencana.

Annisa, Izzah. 2018. *Kisah-Kisah Birrul Walidain yang Melegenda*. Solo: Tiga Ananda.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Menajemen Penelitian.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arifin, H. Bey dan Djamaluddin, A. Syinqithy. 1992. *Terjemahan Sunan Abu Dawud Juz II*. Semarang: CV. Asy-Syifa.

Arifin, M. H. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Asyur, Ahmad Isa. 2003. *Kewajiban dan Hak Ibu, Ayah dan Anak.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Atik Watik. *Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah.* Jurnal: Studia Islamika. Vol. 11. No. 1. 2014. Hlm 109-126. Diakses Pada Tanggal 27 Februari 2021 pukul (21:16) wit.

Aziz, Abdul. 2009. *Birrul Walidain. Terj. Abu Hamzah Yusuf Al Atsari.* Jakarta. Islam House.

Azwar, Saifuddin. 2020. *Metode Penelitian* Cetakan ke XVI. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bani, Muhammad Nashiruddin. 2008. *Terjemah Shahih Muslim Jil. 2.* Jakarta: Pustaka Azzam.

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kuantitatif Kualitatif).* Surabaya: Airlangga University Press.

Bukhari, Imam Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail, T.th. *Shahih Bukhari.* Beirut Libanon: Darul Kutub Ilmiyah.

Baihaqih A. K., dkk. 1994. *Pembinaan Generasi Muda Menurut Syari'ah Islam (Himpunan Ayat-Ayat al-Qur'an, Hadis, dan Qaul Ulama)* (Jakarta: Darul Ulum Press.

Baihaqi, K. A. 2001. *Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islam.* Jakarta: Darul Ulum Press.

Bakhtiar, Nurhasana. 2013. *Pndidikan Agama Islam*. Yogyakarta: PT. Aswaja Pressindo.

Departemen Agama RI, 2015. *Al-Qur'an Terjemah Al-Muhaimin*. Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 1999. *Ensiklopedi Islam*, jilid 1, Cet. 6. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.

Elizabeth, Hurlock. 2009. *Perkembangan Anak.* Jakarta: Erlangga.

Farmawy, Abdul Hayy. 2002. *Metode Tafsir dan Cara Penerapannya.* Bandung: Pustaka Setia.

Ghazali, Imam. 2011. *Ihya Ulum al-Din, Jilid III*. Terj. Purwanto: *Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama Jilid 3.* Bandung: Marja.

Gunawan, Heri. 2014. *Keajaiban Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Gusmian, Islah. 2003. *Khasanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi* Jakarta: Teraju.

Hasbullah, 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Hafiz Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin Saurah At-Tirmidzi, T.th. *Sunan al-Tirmidzi.* (Bairut Libanon: Darut kutub al-Ilmiyah.

Hasyim, Umar. 2007. *Anak Saleh*. Surabaya: Bina Ilmu.

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasihnya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Haqqy, Al-Buruswi Isma'il. 2001. *Tafsir Ruhul Bayan, Juz vii*. Jakarta: Tiara Wacana.

Helmawati, 2014. *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, Bandung: Rosdakarya Offset.

Hidayat. *http://hidayat-al-ihsan.blogspot.com/2014/05/ber buat-baik-kepada-orangtuadalam.html?=1* tanggal 26 Februari 2021 jam 22:15 Wit.

http://www.dosenpendidikan.co.id/analisis-isi/html? Diakses: 28 Januari 2021 (20: 48).

https://m.liputan6.com/news/read/3448169/demi-rawat-ibu-boca-12-tahun-asal-poliwali-mandar-putus-sekolah.html? Diakses Pada Panggal 12 Maret 2021 (08:26).

Jalaluddin, H. 2008. *Psikologi Agama.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Musthofa, Adib Bisri dkk., 1993. *Terjemah Shahih Muslim juz viii* Cet. Pertama. Semarang: CV. Asy-Syifa.

Munawar, Said Agil Husein. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.

Munawwir, Ahmad Warson. T.th. *Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.

Makbuloh, Deden. 2012. *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Munawwir, Fajrul. 2005. *Pendekatan Kajian Tafsir dalam* M. Alfatih Suryadilaga (dkk). *Metodologi Ilmu Tafsir* Yogyakarta: Teras.

Mazhur, Ibnu. T.th. *Lisan Al-Arab*, Terj. Munir: *Kamus Indonesia-Arab*, Jakarta: Kencana.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Offset Rosda Karya.

M. Zainuddin A, 1994. *Anak dan Lingkungan Menurut Pandangan Islam.* Jakarta: CV Andes Utama Prima.

M. Quraish Shihab, 2014. *Birrul Walidain Wawasan al-Qur'an tentang Bakti kepada Ibu Bapak.* Tangerang: Lentera Hati.

……..., 2002. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an.* Jakarta: Lentera Hati.

……..., 1994. *Membumikan al-Qur'an.* Bandung: Mizan.

……..., 2012. *Al-Lubab: Makna, Tujuan, Dan Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur'an.* (Seri Tafsir Ringkas). Tanggerang: Lentera Hati.

Muthohirin, 2019. *Birrul Walidain.* Semarang: CV. Mutiara Aksara.

Muhyidin, Muhammad. 2014. *Mengajar Anak Beraklak Al-Qur'an.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mursi, Syaikh Muhammad Sa'id. 2001. *Seni Mendidik Anak (2)*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat.* Terj. Shihabuddin. Jakarta: Gema Insani Press.

Nashih, Ulwan Abdullah. 1981. *Tarbiyatul Awlad fil Islam.* Beirut: Darusalam.

Nata, Abuddin. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Grafindo Persada.

Nurhayati, *Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam.* (Jurnal *Mudarrisuna*, Vol. 4 2014 h 296).

Obos, H. Syahra dan Syahidin, H. 1995. *Melahirkan Anak Berkualitas, Sebuah Kado Pernikahan Bekal Sepasang Pengantin yang Mendambakan Keturunan Shaleh dan Shalehah*. Solo: Ramadhani.

Qaimi, Ali. 2005. *Peranan Ibu dalam Mendidik Anak.* Jakarta: Cahaya.

Qarni, Aidh bin Abdullah. 2006. *Nikmatnya Hidangan al-Qur'an.* Terj. Halim. Jakarta: Maghfirah Pustaka.

Razi, Ahmad Ibnu Muhammad Miskawaih. 1994. *Tahzibul al-Akhlaq wa Tathirul al-A'raq.* Terj. Hasan Tami: *Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti*. Jakarta: Gema Insani.

……..,1997. *Tahzib al-Akhlaq*, Terj. Hasan Tamim: *Pendidikan Akhlak*, Jakarta: Gema Insani.

Raziqin, Badiatul dkk. 2009. *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia,* Yogyakarta: Nusantara.

Ramayulis dkk, 2001. *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Kalam Mulia.

Salim, M. Haitami. 2012. *Zakat Untuk Menanggulangi Kemiskinan.* Jakarta: Grafindo Persada.

……..., 2012. *Akhlak. (Membentuk Akhlak Terpuji)*. Jakarta: Grafindo Persada.

Suyanto, Agus dkk., 1993. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sunarto, Acmad dkk., 1993. *Terjemah shahih Bukhari juz* iv, Cet. Pertama. Semarang: CV. Asy-Syifa.

Salim, Abdul Mu'in. 2005. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras.

Syarbini, Amirulloh, dan Jamhari, Soemantri. 2011. *Keajaiban Berbakti kepada Orang Tua: Kunci Utama Meraih Sukses di Dunia dan Akhirat.* Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sidjabat, B. S. 2016. *Membesarkan Anak Dengan Kreatif.* Yogyakarta: Penerbit Andi.

Soetjiningsih, Cristisns Hari. 2018. *Perkembangan Anak "Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir"*. Depok: Prenadamedia Group.

Suratman, H. Otong 2016. *Pendidikan Agama Islam.* Depok: Emir Cakwara Islam.

Salamulloh, M. Alaika. 2008. *Akhlak (Seri Indahnya Akhlak Islami)*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Shochib, Moh. 2000. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri,* Jakarta: Rineka Cipta.

Sayyid Quthb, 2003. *Tafsir Fī Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan al-Qur'an jilid 7*. Jakarta: Gema Insani.

Sarlito dan Sarwono, Wirawan. 2011. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif* Bandung: CV. Alfabeta.

Syafaat, H. TB. Aat dkk, 2008. *Peranan Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.

Suryana, Yaya. 2015. *Metode Penelitian Menajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Takariawan, Cahyadi. 2005. *Pernak-Pernik Rumah Tangga Islami: Tatanam dan Peranannya dalam Kehidupan Masyarakat.* Solo: Era Intermedia.

Tafsir, Ahmad. 2017. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ulil Amri Syafri, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ulwan, Abdullah Nashih. 1990. *Pendidikan Anak Menurut Islam (Pendidikan Sosial Anak)*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Yahya Bin Syarif al-Nawawi, 2010. *Sahih Muslim Sisyarh Al-Nawawi Jilid 10,* Kitab Qodar Bab 6. Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.

Zuhri, H. Moh dkk. 1992. *Terjemah Sunan At-Tirmidzi Juz vii* Cet. Pertama. Semarang: CV. Asy-Syifa.

TENTANG PENULIS

Waopi Lapandewa adalah Nama penulis Tesis ini. Penulis merupakan anak ke 7 dari 11 bersaudara, putri kandung dari ayahanda Usman Lapandewa dan ibunda Tarmaya. Penulis lahir di Desa Lena, Kecamatan Waesama, Kabupaten Buru Selatan pada tanggal, 11 Januari 1996.

Pendidikan pertama yang ditempuh oleh penulis dimulai dari SD Al-Hilal Lena. Di desa lena (lulus tahun 2008), melanjutkan ke SMPN 11 Waisili. Di desa Waisili (lulus tahun 2011), melanjutkan lagi ke SMA Negeri Wawalesi. Di desa waisili (lulus tahun 2014). Setelah itu penulis melanjutkan studinya ke perguruan tinggi di Universitas Kutai Kartanegara dengan jurusan Pendidikan Agama Islam. Di tenggarong kalimantan timur (lulus tahun 2019). Selain itu penulis juga aktif di Organisasi FORMASI "Forum Mahasiswa Muslim" dengan jabatan sebagai BENDUM (Bendahara Umum) UKM FORMASI, selama aktif di dunia kampus. Beranjak dari itu, penulis melanjutkan studinya lagi di Program Pascasarjana IAIN Ambon. Sajak tahun 2019 tercatat sebagai mahasiswa S2 pada program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Ambon. Kesehariannya penulis sebagai mahasiswa biasa dengan kesibukan belajar dan belajar karena ilmu itu penting bagi manusia.

Ambon, 28 Mei 2021

Penulis